

Gambaran Pembelajaran dengan Metode Student Centered Learning pada Mata Kuliah Manajemen Keperawatan di Program Studi Sarjana Keperawatan: Studi Deskriptif Historis

Yunita Fitri Rejeki

Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada

Tantowi Tantowi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada

Annisa Nur Erawan

Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada

Indra Karana Napitupulu

Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada

Latar Belakang

Metode pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan mempercepat proses pembelajaran. Pada mahasiswa reguler yang menggunakan metode Student Centered Learning lebih dari 80% aktif berorganisasi dan prestasi lainnya diluar akademik, sedangkan mahasiswa non reguler dengan metode konvensional tidak mendapatkan output apapun diluar dari pengalaman mereka ketika bekerja, karena metode yang monoton, mahasiswa non reguler hanya mendengarkan saja sehingga kurang interaktif dari mahasiswa non reguler.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk Menggambarkan persepsi mahasiswa dalam metode pembelajaran Student Centered Learning dan konvensional pada mata kuliah manajemen keperawatan di prodi sarjana keperawatan stikes dharma husada.

Metode

Jenis penelitian ini berupa deskriptif historis menggunakan rancangan penelitian retrospektif dengan sampel sebanyak 87 orang menggunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebanyak 15 pertanyaan.

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukan metode pembelajaran yang digunakan pada mahasiswa reguler dan non reguler dikatakan sangat efektif sebanyak 70.1% sesuai persepsi mahasiswa dan nilai mutu manajemen keperawatan.

Kesimpulan

Metode pembelajaran yang digunakan pada mahasiswa reguler dan non reguler dikatakan efektif sesuai persepsi mahasiswa dan nilai mutu manajemen keperawatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk Program Studi Sarjana Keperawatan dalam pengembangan metode pembelajaran untuk meningkatkan nilai mutu mahasiswa

terutama pada mata kuliah manajemen keperawatan.

Penulis koresponden: Yunita Fitri Rejeki (yunita@stikesdhh.ac.id).

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat berperan aktif dalam masyarakat, dengan kemampuan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 57 Tahun 2021). Salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah pemilihan metode pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, mempercepat proses pembelajaran, dan mengurangi kehilangan minat dalam pembelajaran. Sebaliknya, penggunaan metode yang kurang efektif dapat menurunkan hasil belajar peserta didik (Anderson & Krathwohl, 2019 dalam Sarnoto et al., 2023).

Student Centered Learning (SCL) adalah pendekatan yang memusatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, di mana mereka bertanggung jawab untuk mengenali kebutuhan belajarnya dan menemukan sumber informasi yang relevan (Harsono, 2018 dalam Medriati & Risdianto, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan SCL dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa dan keterampilan berpikir kreatif serta komunikatif (Rejeki et al., 2023; Rila et al., 2020). Sebaliknya, Teacher Centered Learning (TCL), yang berfokus pada pengajar, seringkali membuat mahasiswa lebih pasif, dengan keterlibatan yang terbatas hanya pada mendengarkan ceramah dan tugas (Agustina et al., 2023; Ramadhani, 2019).

Di bidang pendidikan keperawatan, perbedaan antara metode SCL dan TCL dalam mata kuliah Manajemen Keperawatan perlu dieksplorasi lebih lanjut, mengingat bahwa kurikulum yang efektif dapat berpengaruh pada keterampilan dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan profesi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap kedua metode pembelajaran ini dan untuk memahami dampaknya terhadap kualitas hasil belajar, dengan fokus pada mahasiswa reguler dan non-reguler di Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam pada penerapan metode pembelajaran SCL, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif dalam pendidikan keperawatan.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif historis untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran Student Centered Learning (SCL) dalam mata kuliah Manajemen Keperawatan. Penelitian ini melibatkan mahasiswa dari Program Studi Sarjana Keperawatan di STIKes Dharma Husada, khususnya mahasiswa reguler tingkat 3 dan mahasiswa non-reguler tingkat 2 yang telah mengikuti mata kuliah tersebut.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa reguler tingkat 3 dan mahasiswa non-reguler tingkat 2 yang telah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode SCL dalam mata kuliah Manajemen Keperawatan. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan total responden sebanyak 87 orang yang memenuhi kriteria inklusi.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner yang disusun untuk

mengukur persepsi mahasiswa mengenai efektivitas metode SCL dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mata kuliah Manajemen Keperawatan. Penelitian ini dilakukan di STIKes Dharma Husada dengan partisipasi 87 responden yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan pendekatan SCL.

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Hasil

karakteristik	F	%
Jenis Kelamin kelas reguler		
Laki-Laki	15	19.70%
Perempuan	61	80.30%
Total	76	100%
Jenis Kelamin kelas non regular		
Laki-laki	1	9.10%
Perempuan	10	90.90%
Total	11	100%

Table 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Jenis kelamin responden dengan jumlah terbesar dikelas Reguler yaitu perempuan sebanyak 61 orang (80,3%), dan laki laki sebanyak 15 orang (19,7%). Sedangkan pada karakteristik Kelas non regular responden menunjukkan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 10 orang (90,9%), dan laki laki sebanyak 1 orang (9,1%).

Persepsi Mahasiswa	F	%
Mahasiswa Reguler		
Sangat Efektif	25	32.90%
Efektif	51	67.10%
Kurang Efektif	0	0%
Total	76	100%
Mahasiswa Non Reguler		
Sangat Efektif	1	9.10%
Efektif	10	90.90%
Kurang Efektif	0	0%
Total	11	100%

Table 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran

Persepsi Mahasiswa reguler terhadap metode pembelajaran mayoritas Mengatakan Efektif sebanyak 51 orang (67,1%), dan 25 orang (32,9%) mengatakan Sangat Efektif. Sama hal nya dengan kelas reguler, Kelas non regular pun mengatakan bahwa metode pembelajaran efektif sebanyak 10 orang (90,9%), dan 1 orang mengatakan efektif (9,1%).

Persepsi Mahasiswa	F	%
Sangat Efektif	61	70.10%
Efektif	26	29.90%
Kurang Efektif	0	0%
Total	87	100%

Table 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Secara Keseluruhan

Hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan, persepsi Mahasiswa reguler dan non reguler terhadap metode pembelajaran mayoritas mengatakan Sangat Efektif sebanyak 61 orang (70,1%), dan 26 orang (32,9%) mengatakan Efektif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi jenis kelamin, responden mayoritas adalah perempuan, dengan jumlah 71 orang (81,6%), sedangkan laki-laki sebanyak 16 orang (18,4%). Temuan ini sesuai dengan data kelas, di mana perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Jenis kelamin tidak secara langsung mempengaruhi persepsi, melainkan faktor-faktor seperti perasaan, sikap, kepribadian individu, prasangka, harapan, perhatian, proses belajar, kondisi fisik, gangguan kejiwaan, nilai, minat, dan motivasi yang lebih berpengaruh (Anggraini, 2022). Persepsi sendiri adalah proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka untuk memberi makna pada lingkungan mereka. Proses ini terjadi saat seseorang menerima stimulus dari lingkungannya melalui panca indra, yang kemudian diolah oleh otak untuk membentuk pemahaman (Robbins, 2007 dan Sarwoto, 2012 dalam Nasbahry, 2016).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Yunita dkk (2023), yang menunjukkan bahwa 158 orang (92,3%) merasa puas dengan pembelajaran Student Centered Learning (SCL) di STIKES Dharma Husada (Rejeki et al., 2023). Selain itu, penelitian ini sejalan dengan temuan Saputri (2024), yang mencatat bahwa mahasiswa prodi Sarjana Keperawatan mayoritas menyukai model pembelajaran roleplay and simulation sebanyak 34 orang (41,5%), karena model ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar sambil bermain peran, sehingga mempermudah proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran Student Centered Learning dianggap efektif, karena di dalamnya terdapat berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah roleplay and simulation yang dapat membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil distribusi persepsi mahasiswa non-reguler, mayoritas mahasiswa menyatakan metode ini efektif (90,9%), sementara 9,1% menganggapnya sangat efektif. Temuan ini sesuai dengan penelitian Nur Fitri (2021), yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih tertarik pada metode pembelajaran konvensional/TCL secara non-virtual, dengan 62,5% mahasiswa merasa metode tersebut lebih efektif (Nur Fitri et al., 2021). Beberapa mahasiswa non-reguler juga menyampaikan bahwa mereka lebih memahami materi jika dibahas dan dipraktikkan kembali, karena tanpa praktik, mereka merasa kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, mereka juga menghadapi kesulitan dalam mengatur jadwal kuliah, terutama jika ada jadwal di hari libur, karena mereka harus menyesuaikan dengan jadwal dinas. Secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa menganggap metode pembelajaran sangat efektif, dengan 61 orang (70,1%) menyatakan demikian, dan 26 orang (32,9%) menganggapnya efektif. Proses pembelajaran menciptakan harapan pada individu, dan harapan tersebut mempengaruhi cara peserta didik melihat dan mendengarkan informasi, serta bagaimana mereka merespons pengalaman belajar yang mengarah pada perubahan persepsi individu terhadap objek belajar (Sari et al., 2020).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran merupakan gambaran sikap atau tanggapan personalnya terhadap situasi dan pengalaman belajar pada perkuliahan yang menggunakan metode Student Centered Learning (SCL). Tanggapan terhadap metode pembelajaran di pengaruhi faktor situasional dan personal, sehingga hal tersebut membuat persepsi mahasiswa berbeda setiap orangnya.

Kesimpulan

Persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran Student Centered Learning (SCL) pada mata kuliah Manajemen Keperawatan di Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Dharma Husada, mayoritas mahasiswa reguler dan non-reguler menganggap metode pembelajaran ini efektif. Sebagian besar mahasiswa reguler (67,1%) menilai metode ini efektif, sedangkan 32,9%



menyatakan sangat efektif. Di kelas non-reguler, 90,9% mahasiswa juga menganggap metode ini efektif, sementara 9,1% menilai sangat efektif. Secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa baik reguler maupun non-reguler (70,1%) mengatakan metode pembelajaran ini sangat efektif, dengan 32,9% lainnya menyatakan efektif.

Saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah untuk mengkaji lebih dalam hubungan antara metode pembelajaran dengan nilai mutu mata kuliah serta membandingkan metode pembelajaran antara mata kuliah yang berbeda. Bagi Program Studi Sarjana Keperawatan, disarankan untuk menyederhanakan dan mengembangkan metode pembelajaran agar dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata kuliah Manajemen Keperawatan..

Sumber Pustaka

Agustina, F., Yusra, A., & Yusrawati. (2023). No Title. EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN STUDENT CENTERED LEARNING (SCL) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DICISION DAN SELF DIRECTED LEARNING PADA MATA KULIAH KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH I PADA PRODI KEPERAWATAN ACEH UTARA POLTEKKES KEMENKES ACEH, 6.

Medriati, R., & Risdianto, E. (2020). Penerapan Pendekatan Student Centered Learning (Scl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Komunikatif Mahasiswa Pendidikan Fisika Semester Iii Universitas Bengkulu. Jurnal Kumparan Fisika, 3(1), 67-74.
<https://doi.org/10.33369/jkf.3.1.67-74>

Nasbahry, A. (2016). Psikologi Persepsi & Desain Informasi. In A psicanalise dos contos de fadas. Tradução Arlene Caetano. Media Akademi.

Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan (cetakan ke). Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Nur Fitri Andarukmi, Dianti Lintang Penatas, Elmawati Situmorang, Inaisya Putri Hartono, Niken Wahyuningsih, Rafly Kholid, Zaura Salsalvibilla, S. W. (2021). Efektivitas Pembelajaran Virtual bagi Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, 9(1), 1-8. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG/article/view/3014>

Ramadhani, H. S. (2019). efektivitas metode pembelajaran SCL dan TCL pada motivasi. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 6(2), 66-74.

Rejeki, Y. F., Erawan, A. N., & Ahmad, S. W. (2023). Efektivitas Kepuasan Pembelajaran SCL (Student Center Learning) Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada. Health Information: Jurnal Penelitian, 15(2), 1.

Saputri, nur indri. (2024). motivasi belajar dalam pembelajaran student center learning mahasiswa sarjana keperawatan Tingkat III STIKes Dharma Husada.

Sari, P., Aini, L. N., Putri, A. F., & Ghozali, R.a. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Blended Learning Dengan Aplikasi Whatsapp Group Pada Mahasiswa Insud Lamongan. MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan), 2(1), 25-45.

Sarnoto, A. Z., Rahmawati, S. T., Ulimaz, A., Mahendika, D., & Prastawa, S. (2023). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Student Center Learning terhadap Hasil Belajar: Studi Literatur Review. Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan, 11(2), 615-628.
<https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.828>